

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak sebagai tunas muda harapan masa depan bangsa harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang saling menunjang untuk membawa bangsa menjadi bangsa yang besar dan terdepan. Anak adalah makhluk individu yang mengalami perkembangan pesat baik jasmani maupun rohani yang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor dasar (minat dan bakat) dan faktor lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah). Kedua faktor tersebut saling mendukung kaitannya dalam membentuk pribadi dan mengembangkan intelektualitas anak.

Minat dan bakat anak berkembang sesuai dengan bertambahnya umur dan tingkatan kemampuan. Dalam menyalurkan minat dan bakat serta imajinasi yang sedang berkembang, anak membutuhkan bimbingan dan arahan pihak yang lebih dewasa (orang tua) atau yang berkompeten. Penyaluran minat dan bakat bisa didapat dari kegiatan formal (sekolah) maupun kegiatan non formal (kursus).

Kota Semarang sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah, selain sebagai pusat pemerintahan, juga merupakan pusat aktivitas masyarakat yang tumbuh menjadi embrio terbentuknya kota metropolitan dengan berbagai karakter, terutama ditunjang dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat pesat, tingkat perekonomian yang semakin menguat dan stabil, serta budaya metropolitan yang semakin memasyarakat. Kemudian seiring dengan fenomena tersebut, intensitas kesibukan dan mobilitas masyarakat di kota Semarang turut meningkat, hal ini mengakibatkan pembangunan fasilitas baru diberbagai bidang yang meliputi usaha pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana di kota Semarang menjadi semakin meningkat.

Jumlah anak-anak di kota Semarang mencapai 285.991 Jiwa, yaitu sekitar 19,67% dari total penduduk (Biro Pusat Statistik Jawa Tengah, Kota Semarang dalam Angka 2007). Jumlah yang cukup besar tersebut menunjukkan pentingnya penyediaan fasilitas dan sarana prasarana khusus

untuk meningkatkan minat dan bakat anak. Semarang telah memiliki sarana untuk meningkatkan minat dan bakat anak-anak berupa sarana formal dan non-formal, karena minimnya fasilitas di dalam sarana – sarana tersebut maka dibutuhkan sarana yang memiliki fasilitas-fasilitas representatif untuk mewadahi seluruh aktivitas tumbuh kembang anak. Yang menjadi kelemahan pada fasilitas pengembangan minat dan bakat anak-anak yang sudah ada di Semarang adalah belum tercapainya pengolahan menyeluruh dan total pada fisik fasilitas pengembangan minat dan bakat anak-anak tersebut, seperti fasilitas yang kurang, pertimbangan luas lahan yang kurang, pengolahan ruang luar, lokasi yang relatif jauh dari pemukiman, desain bentuk dan atribut ruang-ruang aktivitas, *maintenance*, dan masih tergabung dengan fasilitas untuk umum (dewasa). Padahal pada masa perkembangan anak pemenuhan aktivitas tumbuh kembang anak tidak hanya pada permainan anak, tetapi juga pada latihan perkembangan kognitif, motorik, dan perkembangan sosialnya, sehingga diperlukan fasilitas anak yang mampu membentuk lingkungan sesuai dengan konteks perkembangan anak (Hurlock, 1992).

Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak Di Semarang ini harus mampu mewadahi dan menunjang berbagai aktivitas anak-anak dalam proses menumbuh kembangkan minat dan bakat mereka, dalam upaya mengoptimalkan potensi diri yang mereka miliki secara harmonis, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan sosial dan emosional, serta sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memang sudah seharusnya dimulai sedini mungkin.

Menyikapi kondisi tersebut, maka diperlukan adanya sebuah fasilitas *Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak* yang disesuaikan dengan perilaku anak-anak diantaranya bergantung kepada orang tua atau pendampingnya, oleh karena itu syaratnya adalah lokasi mudah dijangkau oleh pendamping anak-anak, kemudian dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap, memadai dan sesuai dengan metode belajar yang ideal bagi anak, sehingga dapat menumbuh kembangkan rasa ingin tahu, daya imajinasi dan kreativitas. *Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak di Semarang* ini menyediakan fasilitas kegiatan utama yang berupa *child day care*, klub

keaktivitas, klub olahraga, area bermain dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa taman pintar, perpustakaan, *cyber room*, dan lain - lain. Bangunan ini didesain menggunakan penekanan desain arsitektur organik, penekanan bentuk dan permainan warna yang atraktif agar bisa menarik anak-anak.

1.2 Tujuan Dan Sasaran

a. Tujuan

Untuk mendapatkan sebuah judul tugas akhir yang jelas dan layak, dengan penekanan desain arsitektur yang spesifik sesuai dengan sasaran aktualita, urgensi dan originalitas, serta untuk mengembangkan konsep desain bangunan yang mampu mewadahi berbagai aktivitas dalam proses tumbuh kembang anak-anak secara terpadu, fasilitatif dan representatif.

b. Sasaran

Tersusunnya langkah – langkah pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak-Anak di Semarang*, yang berorientasi pendidikan, sosial dan komersial dalam bentuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3 Manfaat

a. Secara Subjektif

Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, serta sebagai dasar acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

b. Secara Objektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial :

Ruang lingkup dititik beratkan pada perencanaan *Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak – Anak di Semarang* yang bersifat komersial yang mampu mendukung segala aktivitas edukasi anak di Semarang, oleh karena itu perencanaan *Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak – Anak di Semarang* ini juga memperhatikan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di dalamnya.

b. Ruang Lingkup Spasial :

Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak – Anak di Semarang ini akan dibangun di atas lahan di kota Semarang, berada pada kawasan pemukiman dan pendidikan.

1.5 Metode Pembahasan

Untuk menyusun laporan ini digunakan metoda analisa deskriptif dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder, serta dengan studi perbandingan/komparatif, dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan. Pencarian data ditempuh dengan cara :

1. *Wawancara*, untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan pihak yang terkait dengan perencanaan Pusat pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak Di Semarang. Metode ini ditempuh untuk mendapatkan data primer.
2. *Studi Literatur*, untuk mendapatkan data sekunder yang dalam hal ini meliputi pengumpulan data, peta, dan peraturan dari kantor instansi pemerintah terkait, serta data yang berasal dari buku literatur anak dan pendidikan anak usia dini.
3. *Survey Lapangan*, dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi atau tapak perencanaan maupun objek lainnya sebagai studi banding. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur mengenai Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak – Anak di Semarang adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun laporan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Studi Banding Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak

Berisikan studi literatur yang memuat pengertian, sasaran *Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak Di Semarang*, dan sistem pengelolaan serta peraturan-peraturan yang relevan mengenai perencanaan *Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak Di Semarang* dengan Penekanan Desain Arsitektur Organik. Dalam bab ini juga dibahas beberapa Klub anak sebagai studi banding yang digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak serta kesimpulan dari studi banding yang merupakan hasil analisa.

BAB III Tinjauan Kota Semarang sebagai Pendukung Keberadaan Pusat pengembangan Minat dan Bakat Anak-Anak Di Semarang

Berisi tinjauan Kota Semarang yang meliputi potensi, prospek dan faktor – faktor pendukung keberadaan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak, serta pembahasan rencana lokasi tapak perencanaan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak-Anak yang dibangun.

BAB IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Berisi kesimpulan yang di dapat dari bab-bab sebelumnya beserta batasan dan anggapan yang memungkinkan untuk mempermudah dalam menganalisa dan melakukan pendekatan program perencanaan dan perancangan.

BAB V Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan tentang dasar-dasar pendekatan program perencanaan dan perancangan yang meliputi pendekatan fungsional antara lain kegiatan, pelaku kegiatan, hubungan kelompok ruang, sirkulasi, pendekatan jumlah kapasitas kemudian pendekatan kinerja, pendekatan teknis, pendekatan lokasi, dan tapak serta pendekatan arsitektural yang berupa penekanan desain.

BAB VI Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan tentang konsep dasar perancangan juga berisi tentang lokasi tapak serta program ruang yang ditentukan.

1.7 Alur Pikir

